

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah tahapan aktivitas yang memiliki sifat universal bagi setiap manusia. Sebab kapanpun atau dimanapun diseluruh dunia ada pemrosesan dalam pendidikan, artinya pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan atau membudidayakan manusia upaya agar memuliakan manusia.¹ Pendidikan ialah tahapan pengomunikasian yang disana terdapat pembagian ilmu atau pengetahuan, keterampilan- keterampilan, dan nilai-nilai, seperti yang dilangsungkan di dalam ataupun diluar sekolah, dilingkungan masyarakatnya, disekitar keluarga dan proses belajarnya dilangsungkan seumur hidup.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan, agar pendidikan dapat terlaksana secara bagus dan dengan tepat, dibutuhkan ilmu yang dapat mempelajari dengan dalam sebagaimana seharusnya pendidikan tersebut dijalankan. Yang mana akan mewujudkan landasan tersebut harus yang sudah diujikan kebenarannya. Ilmu tersebut yaitu ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ada ilmu pendidikan akanmemunculkan ketidak diperolehnya sasaran pendidikan. Pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari firman Allah SWT

¹ Dr. Muhammad Hasan, “*Konsepsi Dan Makna Landasan Pendidikan*” (Jawa Tenag : Tahta Media Grub, 2021)H. 3

² Ibid

pada Q.S Al-Alaq/96 : 1-5 berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam memerintahkan melaksanakan pendidikan karena pendidikan adalah aspek yang terpenting terhadap lingkungan manusia. Iqra yang artinya bacalah yaitu menjadi tanda betapa penting pendidikan terhadap umat Islam dikarenakan pendidikan ialah problem kehidupan yang memberi warna bagi manusia dan mewajibkan dalam memperolehnya yang tidak dibatasi oleh umur, lokasi, waktu, jarak dan situasinya.

Pendidikan bisa merubah manusia yang dulu tidak mengerti menjadi mengerti. Darinya tidak berakhlak jadi berakhlak. Pendidikan merubah setiap halnya. Pentingnya pendidikan pada Islam yang menjadikannya wajib bagi perorangan. Ayat itu secara nyata memberikan berita dan juga perintah bahwa haruslah senantiasa menuntut ilmu, supaya mengerti yang awalnya tidak manusia haruslah senantiasa menuntut ilmu, supaya mengerti yang awalnya tidak dipahami.³

³ Syaiful Askhari, "Nilai Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Alaaq Ayat 1-5 Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran", Skripsi,(2019)

Pendidikan tidak lepas dengan belajar dan pembelajaran. Karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya. Jika manusia tidak belajar, tentunya manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya, karena setiap kegiatan tentunya memerlukan ilmu. Ilmu mempunyai peranan yang mulia, perintah yang baik dan kedudukannya yang besar pada kehidupannya manusia. Seperti pada firman Allah Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada buku Tafsir Al-Maraghi memaparkan tentang ayat ini bahwasanya Allah mengangkat derajat orang-orang mukmin dalam menjalankan setiap perintah-Nya dan perintah Rosul, terkhusus bagi orang yang berilmu disekitar mereka, derajatnya yang tinggi pada bagian pahala dan tingkatan keridhoan-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat setiap individu yang beriman dan setiap orang yang mempunyai ilmu dalam tingkatan derajat atau kemuliaan pada hidupnya.⁴ Ayat tersebut juga memberi semangat terhadap pemeluk Islam agar lebih giat saat mencari ilmu. Ilmu yang mereka punyai akan menjadikannya lebih utama dari pada yang lainnya. Ilmu yang ada di

⁴ Ahmad Islahud Daroini, "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-,Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab Skripsi", Skripsi, 53.9 (2013), 89–99.

sini tidak hanya ilmu agama, tetapi berlaku dalam setiap macam ilmu.⁶ Serta menuntut ilmu yaitu sebuah kewajiban baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan, karena bahwasannya ilmu merupakan jalan untuk meraih kesuksesan dan sejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

Pada dasarnya pembelajaran adalah usaha dalam membimbing siswa pada tahapan pembelajaran dan mereka bisa memperoleh sasaran pembelajaran sesuai pada apa yang diupayakan.⁶ Bentuk pengajaran dalam sekolah dasar ada beragam mata pelajaran yang diajarkan, mata pelajaran yakni, Matematika, Bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, Mulok dan Agama. Berhitung terdapat pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika diperkenalkan sejak kelas bawah atau kelas 1 SD. Pada setiap ilmu yang ada membaca dan menulis sudah diajari dari awal sekolah dasar bahkan sejak taman kanak-kanak berhitung adalah mata pelajaran yang penting akan tetapi mata pelajaran yang lain pun tak kalah pentingnya.

Matematika ialah suatu ilmu yang mempunyai peran penting terhadap pembentukan pemikiran para siswa, sebab pada matematika peserta didik diharuskan agar mempunyai skill pemikiran yang masuk akal, beraturan, analisis beserta kebiasaan memecahkan masalah. Beragam usaha sudah diusahakan guru saat mengembangkan skill para siswa saat memberikan pemahaman mata pelajaran matematika. Namun hasilnya yang diimpikan ternyata belum optimal

⁵ Muhamad Fatoni And Ahmad Fikri Amrullah, “*Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul)*”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7.1 (2019), 19–36 <<https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.19-36>>.

⁶ Dwi Wiji Lestari, “*Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Ngestirahayu*”, 2019.

dan proses pembelajaran dan pengajaran jadi tidak menggembirakan dan cenderung dirasa bosan oleh para siswa.⁷

Berhitung ialah hal mendasar pada matematika yang tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia sehari-hari. Tidak hanya pada jenjang sekolah dasar kemampuan berhitung juga diperlukan hingga jenjang perguruan tinggi. Terdapat banyak persoalan yang memerlukan kemampuan dalam berhitung. matematika melatih peserta didik supaya berpikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif.⁸

Terdapat sejumlah kemampuan dalam berhitung yang perlu dipunyai dan kuasai siswa sekolah dasar, salah satunya adalah kemampuan dalam berhitung perkalian dasar. Perkalian dasar merupakan kemampuan dalam matematika yang harus dipelajari, perkalian disebutkan pada QS Al baqarah/2 ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Pada ayat tersebut menjelaskan mengenai perkalian, yang mana dipaparkan pada orang-orang yang menafkahi hartanya di jalannya Allah, misalnya berinfaq, bersedakah, dan sebagainya maka Allah SWT akan melipat gandakan nilai kebajikannya pada 700 kali lipat. Pada ayat diatas ada kalimat

⁷ Ratna Widiyanti Utami, Bakti Toni Endaryono, And Tjipto Djuhartono, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika", *Ilmiah Kependidikan*, 5.3 (2018), 187–92.

⁸ Etik Sekar Wijayanti, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika Dan Metode Drill Di Kelas Iii Mi Gisikdrono*" Semarang, 2015.

“Melipat gandakan” . Kata melipat gandakan apabila dipaparkan pada istilah pada rumusan matematika yaitu perkalian. Agar mudah ketika mengerti rumusan matematika yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 261 misalnya 1 (biji) x 7 (tangkai) x 100 (biji) = 700 (biji).⁹ Pada ayat suci Al quran pun menerangkan mengenai perkalian, hal ini bermakna bahwa pada dasarnya perkalian tidak dapat lepas dari kehidupan sehari- hari.

Pembelajaran perkalian dasar ada sejak kelas II sekolah dasar, akan tetapi banyak sekali kesulitan dalam mengajarkan matematika operasi hitung perkalian Kesulitan dalam menghitung perkalian bisa dinyatakan sebuah situasi pada proses belajarnya yang disimbolkan dengan adanya kesulitan-kesulitan atau penghambat didalamnya ketika menggapai tujuan pembelajaran matematika. Kesulitan yang di alami siswa ketika menyelesaikan matematika adalah tidak memahami konsep, kesulitan dalam memahami konsep matematika operasi hitung perkalian menyebabkan murid sulit ketika menyelesaikan persoalan yang diberi oleh gurunya.

Selain tidak memahami konsep selanjutnya adalah siswa kesusahan pada operasi hitung perkalian yaitu sulit mengajarkan keterampilan menghitung hal ini dikarenakan penggunaan mengenai operasi hitung seperti pengurangan, penjumlahan dan pembagian, hal ini mengakibatkan siswa banyak yang mengalami kekeliruan ketika berhitung. Dan pemecahan masalah ialah pengaplikasian pada pengonsepan dan keterampilannya. Pertumbuhan indikator pada terpecahkannya problem dinyatakan bagi murid yang tidak meneruskan

⁹ Suriyanto, *Matematika Dalam Al-Qur''An*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2022 Pp. 60-71

tugasnya ketika mengerjakan soal. sulitnya pemecahan masalah dalam persoalan cerita menyatakan bahwasanya peserta didik tidak bisa mengartikan kalimat dalam uraian cerita dan tidak menetapkan tahapan dipecahkannya permasalahan secara benar sehingga tidak dapat memecahkan soal secara tepat.

Tidak mudah ketika melaksanakan pegajaran yang dialami ketika mendapatkan pemahaman pembelajaran yang dikasihkan oleh guru, sebab guru hanyalah menerangkan pembelajaran satu arah pada polanya, dan metode yang digunakan cenderung hafalan dan metode ceramah yang serta guru hanya berpegangan pada buku pedoman saja, dan masih menggunakan konsep dan kegiatan pembelajaran masih monoton dan kurang memperhatikan keterampilan siswa, akibatnya peserta didik kesulitan dalam paham dan kurangnya ketertarikan untuk ikut dalam pengajaran matematika. Selain sulitnya dalam mengerti pengajaran mereka juga dibebankan terhadap lambang matematika yang dianggap tidak mudah untuk dimengerti dan memberikan soal yang begitu banyak. Sehingga siswa mendapatkan kesulitan untuk mengerti pembelajaran berhitung mereka pun sulit dalam penyelesaian pertanyaan yang dikasihkan oleh gurunya.¹⁰

Siswa kelas III SDN Sungai Jingah 5 rata-rata belum paham mengenai perkalian dasar dan konsep perkalian dasar, Siswa banyak kurang mampu dalam menghitung pada perkalian peserta didik banyak murid yang tidak mengerti terhadap konsep dasar pada perkalian. Menurut hasil wawancara dan observasi

¹⁰ Carolus Borromeus Mulyatno, „*Jurnal Pendidikan Dan Konseling Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV*“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 1349–58.

guru kelas III pada SDN Sungai Jingah 5, Banjarmasin, bahwas bagian yang siswa kelas III hadapi pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman tentang operasi hitung perkalian, selain hal tersebut peserta didik juga mengalami ketidak mudahan dalam setiap tahapan penghitungan. Sehingga pengonsepan tidak dimengerti dan pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak disampaikan secara benar. Cara yang digunakan didalam kelas adalah metode hafalan, yang mana siswa hanya menghafal saja sehingga siswa hanya hafal dan kurang memahami mengenai konsep perkalian dasar.

Sekarang sudah dikembangkan banyak cara dalam menghitung, setiap cara yang yang digunakan dalam proses pembelajaran. Semua siswa berhak untuk mempelajari teknik-teknik dalam suatu metode pembelajaran, agar siswa kaya akan pengetahuan mengenai suatu teknik dalam metode pembelajran. Contoh cara yang sudah dikembangkan dalam pengajaran matematika terutama pada operas hitung perkalian yaitu ketika mnggunakan cara jarimatika dan tabel perkalian.

Metode jarimatika merupakan metode atau cara mengajari kemampuan berhitung bagi anak saat memfungsikan jemari menjadi alat bantu dalam tahapan perhitungan. Dengan begitu diharapkan metode jarimatika dapat mengembangkan keaktifan dan prestasi pembelajaran Matematika. Namun pada digunakannya cara jarimatika ini peserta didik wajib memahami lebih dulu perkalian 1-5 supaya dapat memberikan kemudahan peserta didik pada pembelajaran hitung perkalian. Tabel perkalian pythagoras ialah suatu media belajar pada simbol angka-angka.

Metode Jarimatika dan Tabel perkalian pythagoras yaitu suatu pilihan

yang bisa difungsikan bagi guru pada pengajaran matematika supaya siswa bisa semakin mengerti pada pelajaran matematika dengan jelas didasarkan kenyataan yang nyata dan bisa terlihat, dan memudahkan siswa ketika bersaha paham terhadap pembelajaran perkalian.

Menurut hal yang sudah dijelaskan mengenai kondisi tersebut, metode pembelajaran sangatlah berfungsi pada pemahaman proses perkalian. Oleh sebab itu tahapan pengajaran materi proses perhitungan perkalian di kelas III SDN Sungai Jindah 5, pada tahun ajaran baru atau tahun berikutnya dapat memperbaiki pembelajaran matematika materi operasi perkalian ketika memakai cara jarimatika dan menggunakan tabel perkalian pythagoras.

Diharapkan dengan menerapkan metode-metode tersebut siswa dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa. Metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras merupakan suatu pilihan metode pengajaran yang bisa dipakai agar siswa dapat semakin memahami perkalian, dan dapat mempermudah peserta didik ketika mengerti pelajaran perkalian.

Didasarkan pemaparan diatas yang telah dikemukakan atau diuraikan peneliti, makanya peneliti akan mengerjakan penelitian yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA DAN TABEL PERKALIAN PYTHAGORAS TERHADAP PENYELESAIAN KONSEP MATEMATIKA OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III DI SDN SUNGAI JINGAH 5".

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari salah penafsiran serta memberikan batasan ruangan masalah supaya didapatkan persamaan pendapat diantara peneliti dan pembaca, makanya peneliti memberikan penjelasan terhadap pengistilahan atau definisi operasional di bawah ini :

1. Metode Jarimatika

Metode jarimatika yaitu cara yang menjadikan jemari menjadi alat peraganya, metode jarimatika tidak membebani otak karena alat yang digunakan hanya jari jemari saja, jarimatika merupakan teknik yang menyenangkan dan cara sederhana dalam mengajarkan berhitung.

2. Tabel Perkalian Pythagoras

Tabel perkalian pythagoras suatu alat dalam memunculkan informasi pada pola matrik, agar memberikan kemudahan peserta didik mempelajari perkalian atau penyelesaian pertanyaan yang ada hubungannya dalam permasalahan yang terdapat dalam tabel perkalian dan digunakan untuk memeriksa hasil perkalian.

3. Operasi Hitung Perkalian

Operasi hitung perkalian merupakan penambahan yang berulang dengan angka yang sama, atau bisa perkalian bisa disebut bahwa perkalian adalah bentuk lain dari penjumlahan yang berulang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode jarimatika dan metode tabel perkalian pythagoras terhadap penyelesaian konsep matematika operasi hitung perkalian pada kelas III di SDN Sungai Jingah 5?
2. Apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan metode jarimatika dan metode tabel perkalian pythagoras terhadap kemampuan berhitung operasi perkalian siswa kelas III SDN Sungai Jingah 5?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras dalam penyelesaian konsep matematika operasi perkalian siswa kelas III SDN Sungai Jingah 5
2. Untuk mengetahui pengaruh dengan menggunakan metode jarimatika dan metode tabel perkalian pythagoras secara signifikan terhadap kemampuan berhitung operasi perkalian siswa kelas III SDN Sungai Jingah 5.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan informasi serta masukan dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikan matematika, menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras di SDN Sungai Jingah 5
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam pengkajian lebih dalam

tentang metode pembelajaran.

- c. Dapat dijadikan koleksi untuk menambah koleksi penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pelajaran matematika

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan mengenai metode jarimatika dan metode Jarimatika dan tabel perkalian pythagoras dalam pembelajaran
- 2) Sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Mengembangkan keahlian guru saat mengembangkan cara pengajaran yang bisa mengembangkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan saat berhitung
- 2) Mengembangkan aktifnya siswa dalam pelajaran matematika.
- 3) Mengembangkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi acuan agar dapat mengembangkan atau menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi disemester yang akan datang
- 2) Diharapkan mampu mewujudkan kemampuan siswa yang baik dalam menghitung sebagai citra sekolah dimasyarakat
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran disekolah agar kualitas pendidikan disekolah dapat meningkat.

d. Bagi peneliti

- 1) Agar memperoleh pengetahuan, wawasan serta kesan terhadap peneliti kedepannya.
- 2) Menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti

e. Bagi Pembaca

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan baru
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan untuk referesi.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat sejumlah penelitian yang sudah dikerjakan tentang cara jarimatika dan tabel perkalian pythagoras yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dikerjakan oleh Bobi Saputra pada tahun 2019 judulnya skripsinya :Pengaruh metode jarimatika pada hasil; belajar matematika peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jarimatika berpengaruh agar meningkatnya hasil pembelajaran peserta didik.
2. Penelitian yang dikerjakan oleh Asti Wulan Dani Hasibuan yang dilakukan pada tahun 2021 judulnya : Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Pemahaman Operasi Perkalian Siswa Kelas IV SD Negeri 101110 AEK Badak Kecamatan Sayurmatangi. Hasil penelitian dengan mengaplikasikan metode jarimatika di kelas IV Negeri 101110, Metode Jarimatika dapat mengembangkan pemahaman operasi pengalian peserta didik kelas IV SD Negeri 101110 Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi

3. Penelitian yang dilakukan Anthony Pardamean yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul : Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Tabel Perkalian Pada Kelas Vi Sdn No. 08 Ngalok Kembayan Sanggau. dihasilkan penelitian dengan menerapkan metode Tabel Pengalian di kelas VI di SD NEGERI NO. 08 NGALOK KEMBAYAN SANGGAU metode tabel perkalian bisa meningkatkan hasil pembelajaran dalam operasi hitung perkalian.

G. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesisnya ialah:

1. H_a : Terdapat pengaruh Metode Jarimatika dan Tabel Perkalian pythagoras terhadap penyelesaian konsep matematis operasi hitung perkalian kepada murid kelas III di SDN Sungai Jingah 5
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Metode Jarimatika dan Tabel Perkalian pythagoras terhadap penyelesaian konsep matematika operasi hitung perkalian kepada siswa kelas III di SDN Sungai Jingah 5

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian sistematika penulisannya menggunakan 5 bab yakni:

BAB I Pendahuluan, didalam BAB I Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian terdahulu, Hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis, dalam BAB II berisikan Pengaruh, Matematika, Metode jarimatika, Tabel perkalian pythagoras, Operasi hitung perkalian matematika, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi . Jenis dan pendekatan, Metode penelitian, Tempat Penelitian, Subjek dan objek penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Desain pengukuran, Teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian meliputi Deskripsi Data dan Pembahasan

BAB V simpulan dan Saran.